

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANAK DALAM
RITUAL *BETAMAT* AL-QUR'AN DI
KABUPATEN BANGKA
(Kajian Antropologi)**



Oleh: Ely Rahmawati, S.Pd

NIM:17204080047

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sunan Kalijaga untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ely Rahmawati, S.Pd
NIM : 17204080047
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



Ely Rahmawati
Ely Rahmawati, S.Pd
NIM. 17204080047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ely Rahmawati, S.Pd
NIM : 17204080047
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Desember 2019
Saya yang menyatakan,



Ely Rahmawati
Ely Rahmawati, S.Pd
NIM. 17204080047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589821, 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-029/Un.02/DT/PP.01.1/01/2020

Tesis Berjudul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANAK DALAM RITUAL
BETAMAT AL-QUR'AN DI KABUPATEN BANGKA
(Kajian Antropologi)

Nama : Ely Rahmawati

NIM : 17204080047

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : Guru Kelas

Tanggal Ujian : 27 Januari 2020

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 29 JAN 2020

Dekan,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

161121 199203 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul :NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANAK DALAM RITUAL
BETAMAT AL-QUR'AN DI KABUPATEN BANGKA (Kajian
Antropologi)

Nama : Ely Rahmawati
NIM : 17204080047
Prodi : PGMI
Konsentrasi : Guru Kelas

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Pembimbing /Ketua : Dr. H. Radjsa, M.Pd

Penguji I : Dr. H. Sedyo Santosa, SS., M.Pd

Penguji II : Dr. H. Karwadi, M.Ag

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 Januari 2020
Waktu : 10.00 – 11.00
Hasil/ Nilai : 95/A
IPK : 3,80
Predikat : Memuaskan /SangatMemuaskan/DenganPujian



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANAK DALAM
RITUAL *BETAMAT* AL-QUR'AN DI KABUPATEN BANGKA
(Kajian Antropologi)**

yang ditulis oleh:

Nama : Ely Rahmawati, S.Pd.
NIM : 17204080047
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 30 Desember 2019
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. H. Rajasa, M.Si.
NIP: 195609071986031002

ABSTRAK

ELY RAHMAWATI. NIM 17203080047. Nilai-nilai Pendidikan Anak dalam Ritual *Betamat* Al-Qur'an di Kabupaten Bangka (Kajian Antropologi). Tesis. Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh manusia tidak bisa terlepas dari sebuah siklus kehidupan, yang dimulai dari kelahiran sampai kematian dan pada dasarnya manusia selalu mencari keselamatan dan keberkahan hidup dimanapun dia berada. Biasanya dalam melewati masa peralihan kehidupan dari satu tahap ke tahap yang lainnya merupakan masa krisis bagi seseorang. Sehingga perlu dilaksanakan sebuah kegiatan (upacara/ritual) untuk menghindari hal tersebut, salah satu ritual yang dilaksanakan adalah ritual *betamat* al-Qur'an. Ada empat mata pisau yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini, Victor Turner untuk mengungkapkan makna dibalik simbol melalui tiga cara yakni dimensi eksegetik, operasional dan posisional, nilai-nilai pendidikan anak dalam Islam menurut Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan Islam mengacu al-Qur'an dan Hadist, serta teori fakta sosial E. Durkheim yang menjelaskan hubungan sebab-akibat dan fungsionalisme.

Penelitian ini merupakan kajian Antropologi, yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Etnografi. Penelitian dilakukan terhadap budaya ritual *betamat* al-Qur'an yang diselenggarakan di Kabupaten Bangka. Penelitian ini difokuskan pada simbol-simbol yang digunakan dalam prosesi ritual dan alat pendukungnya, untuk mengungkap makna dan nilai-nilai yang terkandung

didalamnya, melalui observasi partisipan, dokumentasi, wawancara dan analisis data dilakukan dengan menggunakan model Spradley dan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) prosesi ritual *betamat* al-Qur'an terdiri dari pra-ritual, bermakna orang tua menyuruh anaknya belajar membaca al-Qur'an sejak dini dan menyiapkan *telo' idang* sebagai reward bagi anak yang sudah mengkhataamkan dalam membaca al-Qur'an. Prosesi inti-ritual bermakna kitab al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia dalam menjalani kehidupan, telur ayam yang bermakna Iman, Islam dan Ihsan seorang anak. Tunas batang pisang berbentuk vertikal menunjukkan *habluminallah* dan *telo' idang* disematkan ke tunas batang pisang secara horizontal bermakna *habluminannas*. Prosesi pasca-ritual bermakna seorang anak selalu minta keridho'an orang tua dan saling berbagai rezeki antar sesama. 2) Nilai-nilai pendidikan anak dalam simbol ritual *betamat* al-Qur'an yaitu, pendidikan iman, moral, fisik, rasio, jiwa, sosial dan seks. 3) Relevansi dengan pendidikan Islam dalam simbol *telo' idang* merupakan sebagai reward bagi anak relevan dengan surah *az-Zalzalah* ayat 7-8, dalam memulai membaca al-Qur'an dimulai dari laki-laki relevan dengan surah *an-Nisa'* ayat 34. Mendidik anak dengan belajar membaca al-Qur'an relevan dengan Hadist riwayat Thabrani. 4) Ritual ini masih tetap bertahan dan dilaksanakan karena berkaitan dengan siklus kehidupan seseorang, memiliki nilai-nilai keimanan, keluhuran, keselamatan, pendidikan dan sosialisasi dan ritual ini merupakan hasil akulturasi dua budaya yang berbeda serta menjadi aset daerah Kabupaten Bangka.

Kata Kunci: *Simbol, Nilai, Pendidikan Anak,
Ritual Betamat Al-Qur'an*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

ELY RAHMAWATI. NIM 17203080047. Values of Children's Education in the *Betamat* Al-Qur'an Ritual in Bangka Regency (Anthropological Study). Thesis. Masters Program in Teacher Education in Madrasah Ibtidaiyah, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2019.

This research is motivated by humans can not be separated from a life cycle, which starts from birth to death and basically humans are always looking for safety and blessings to live wherever they are. Usually in passing the life transition from one stage to another is a time of crisis for someone. So it needs to be carried out an activity (ceremony / ritual) to avoid this, one of the rituals carried out is the ritual of *Betamat* al-Qur'an. There are four blades used in analyzing this research, Victor Turner to express the meaning behind symbols in three ways namely the exegetical, operational and positional dimensions, the educational values of children in Islam according to Abdullah Nashih Ulwan, Islamic education refers to the Qur'an and Hadith, as well as E. Durkheim's social fact theory which explains the causal relationship and functionalism.

This research is an Anthropology study, which uses a qualitative method with an Ethnographic approach. The research was conducted on the ritual culture of *Betamat* al-Qur'an which was held in Bangka Regency. This research is focused on the symbols used in the ritual procession and its supporting tools, to reveal the meaning and values contained therein, through participant observation, documentation, interviews and data analysis conducted using the Spradley model and triangulation techniques.

The results of this study state that: 1) the procession of the *Betamat al-Qur'an* ritual consists of pre-ritual, meaning parents tell their children to learn to read the Qur'an from an early age and prepare *telo 'idang* as a reward for children who are well-versed in reading Al-Qur'an. The procession of the core-meaningful ritual of the book of the Qur'an is a guide to human life in living life, a chicken egg which means Faith, Islam and Ihsan a child. Vertical shoots of banana stems show *habluminallah* and *telo 'idang* pinned to the buds of banana stems horizontally means *habluminannas*. The post-ritual procession means that a child always asks for parents' pleasure and mutual fortune. 2) The educational values of children in the ritual symbol of *Betamat al-Qur'an*, namely, education of faith, morals, physical, ratio, soul, social and sex. 3) Relevance with Islamic education in the symbol of *telo 'idang* is a reward for children relevant to surah *az-Zalzalah* verses 7-8, in starting reading the Koran starting from men relevant to surah *an-Nisa'* verse 34. Educating children by learning to read the Koran is relevant to the Hadith narrated by Thabrani. 4) This ritual still survives and is carried out because it is related to one's life cycle, has values of faith, nobleness, safety, education and socialization and this ritual is the result of acculturation of two different cultures and becomes an asset of the Bangka Regency.

Keywords: Symbols, Values, Children's Education, Rituals of *Betamat Al-Qur'an*

MOTTO

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ

بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

“Menjaga tradisi terdahulu yang baik, serta
mengambil hal baru yang lebih baik.”

(Teologi Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja dan
Masyarakat Desa Kemuja Kecamatan Mendo BaraT,
Katupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung)

“Jangan tanyakan apa yang telah kamu dapatkan
dari Prov. Bangka Belitung, tapi selalu tanyakan apa
yang telah kamu berikan untuk Prov. Bangka
Belitung yang tercinta”

(ISBA, Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Bangka Cab.
Palembang)

“Banyak onak duri dan dalamnya terjal senda gurau

dunia,

Seolah selalu menemani tapak kaki pada setiap inci

kehidupan fana’,

Jadikanlah sebagai amunisi bahwa kamu begitu

istimewa

dan hamba pilihan untuk menghadapi semua itu.

DIA-pun yakin kamu pasti bisa melewatinya”.

(Peneliti)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Almamater Tercinta Program Studi Pendidikan Guru

Madrasah Ibtidaiyah

Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء
 والمرسلين وعلى
آله واصحابه اجمعين. اما بعد

Segala puji bagi Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANAK DALAM RITUAL *BETAMAT* AL-QUR'AN DI KABUPATEN BANGKA (Kajian Antropologi)**. Shalawat serta salam tak lupa pula dihaturkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., yang diutus sebagai rahmat bagi semesta alam, beserta keluarga dan para sahabatnya serta para pengikutnya yang setia sampai hari kemudian.

Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah berjasa dan berkontribusi, baik moril maupun materil, untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Bapak/Ibu dan saudara/saudari:

1. Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk

menimba ilmu di program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan selama menjalani studi.
4. Dr.Hj. Siti Fatonah, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan selama menjalani studi dan selaku Penasehat Akademik, yang telah membimbing mahasiswa dari mulai studi hingga selesai.
5. Dr. H. Radjasa, M.Si, selaku dosen pembimbing Tesis, yang telah memimbing sepenuh hati dan

meluangkan waktunya dalam proses penelitian tesis.

6. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu selama masa studi.
7. Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan administrasi selama masa studi.
8. Mahasiswa/mahasiswi Program Magister (S2) PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menemani selama studi.
9. kepada kedua orang tua tercinta Bapak Drs. H. Junaidi Hamdan dan Ibu Hj. Chotami beserta keluarga yang selalu memberikan do'a dan dukungan selama menempuh studi.
10. Pengurus FKMPM (Forum Komunikasi Mahasiswa Program Magister) FITK UIN Sunan Kalijaga periode 2018/2019, yang telah memberikan wadah untuk berekspresi dalam berorganisasi dan saling memberikan feedback ilmu dan pengalaman selama dalam kepengurusan.

11. Pemerintah Kabupaten Bangka, Prov. Kepulauan Bangka Belitung, Kesbangpol Kabupaten Bangka dan Kesbangpol Prov. Kep. Bangka Belitung, Kecamatan Mendo Barat dan Desa Kemuja, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di tempat tersebut dan ikut andil dalam membantu proses penelitian.
12. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bangka, yang telah memberikan dukungan dan support dalam penelitian ini dan akan ditindaklanjuti kedepannya untuk kepentingan daerah.
13. Dinas Pariwisata Kabupaten Bangka, yang telah memberikan dukungan dan support dalam penelitian ini.
14. BAPPEDA bagian LitBang Kabupaten Bangka, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh serta menjalin kerjasama dalam penelitian.
15. Lembaga Adat Melayu Bangka Kabupaten Bangka, yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
16. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Islam IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Dr.H. Muh. Misdar, M.Ag., dan Kaprodi yang

telah membantu dalam proses penelitian dan membantu dalam memberikan data manuskrip yang dibutuhkan dalam penelitian.

17. Seluruh informan, yang telah memberi dukungan dan memberikan informasi selama penelitian tesis.
18. Seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah *Subhanahu Wata'ala* membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan studi, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Yogyakarta, 30 Desember 2019

Peneliti

Ely Rahmawati, S.Pd

NIM.17203080047

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| PERSETUJUAN PENGUJI TESIS | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| ABSTRACT | x |
| MOTTO..... | xii |
| PERSEMBAHAN..... | xiv |
| KATA PENGANTAR | xv |
| DAFTAR ISI..... | xx |
| DAFTAR TABEL..... | xxiv |
| DAFTAR GAMBAR | xxv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Masalah..... | 10 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 11 |
| D. Kajian Pustaka..... | 13 |
| E. Kerangka Berfikir..... | 24 |
| F. Metodologi Penelitian..... | 28 |
| G. Sistematika Pembahasan | 46 |
| BAB II SIMBOL DALAM RITUAL | 49 |
| A. Teori Simbol dalam Ritual | 50 |
| 1. Pengertian Ritual | 50 |
| 2. Pengertian Simbol | 54 |
| 3. Makna dalam Simbol Ritual..... | 56 |
| 4. Jenis-jenis Simbol Ritual..... | 58 |

| | |
|--|-----------|
| 5. Fungsi Ritual..... | 61 |
| 6. Tahap dalam Ritual Peralihan..... | 62 |
| B. Nilai-nilai Pendidikan Anak dalam Islam..... | 65 |
| 1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan..... | 65 |
| 2. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kitab <i>Tarbiyatul Awlad Fi Islam</i> | 69 |
| a. Pendidikan Iman..... | 71 |
| b. Pendidikan Moral..... | 74 |
| c. Pendidikan Fisik..... | 76 |
| d. Pendidikan Akal..... | 78 |
| e. Pendidikan Kejiwaan..... | 79 |
| f. Pendidikan Sosial..... | 80 |
| g. Pendidikan Seks..... | 82 |
| C. Pendidikan Islam..... | 85 |
| 1. Pengertian Pendidikan Islam..... | 85 |
| 2. Dasar-dasar Pendidikan Islam..... | 87 |
| 3. Tujuan Nilai-nilai Pendidikan Islam..... | 92 |
| D. Teori Fakta Sosial (Emile Durkheim).. | 95 |
| 1. Pengertian Fakta Sosial..... | 95 |
| 2. Sifat-sifat Fakta Sosial..... | 98 |
| 3. Tipe-tipe Fakta Sosial..... | 100 |
| 4. Penjelasan Mengenai Fakta Sosial Melalui Dua Cara..... | 101 |

| | |
|---|------------|
| BAB III TRADISI RITUAL <i>BETAMAT AL-QUR'AN</i> DI KABUPATEN BANGKA..... | 107 |
| A. Gambaran Umum Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka..... | 108 |

| | |
|---|-----|
| B. Letak Dan Keadaan Geografis Desa Kemuja | 110 |
| C. Proses Islamisasi di Pulau Bangka | 111 |
| D. Sejarah Singkat Desa Kemuja | 127 |
| E. Asal-Usul Nama Desa Kemuja..... | 135 |
| F. Sistem Pengetahuan di Kabupaten Bangka | 138 |
| G. Sistem Kesenian dan Adat Istiadat di Kabupaten Bangka | 141 |
| H. Sejarah Tradisi Ritual <i>Betamat</i> Al-Qur'an di Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka..... | 144 |
| I. Prosesi Pelaksanaan Ritual <i>Betamat</i> Al-Qur'an di Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka..... | 152 |

| | |
|---|------------|
| BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANAK DALAM RITUAL <i>BETAMAT</i> AL-QUR'AN DI KABUPATEN BANGKA (KAJIAN ANTROPOLOGI)..... | 159 |
| A. Ritual <i>Betamat</i> Al-Qur'an Perspektif Spradley | 160 |
| 1. Nilai Pendidikan..... | 165 |
| a. Pendidikan Dimulai Sejak Dini..... | 165 |
| b. Jenis-jenis Pendidikan | 168 |
| 2. Nilai kebudayaan | 183 |
| a. Menghargai Budaya Leluhur.... | 183 |
| b. Menerima Budaya dari Luar | 187 |

| | |
|--|------------|
| 3. Nilai Agama..... | 196 |
| a. Jalan Keselamatan Hidup | 196 |
| b. Jalan Mendapatkan Keberkahan | 199 |
| 4. Nilai Sosial | 203 |
| a. Identitas/ Kelas Sosial..... | 203 |
| b. Rasa Bersosialisasi yang Tinggi..... | 208 |
| B. Makna dan Nilai-nilai Pendidikan anak dalam Ritual <i>Betamat Al- Qur'an</i> | 212 |
| 1. Makna Simbol dalam Ritual <i>Betamat Al-Qur'an</i> | 212 |
| 2. Nilai-Nilai Pendidikan Anak dalam Simbol-simbol Ritual <i>Betamat Al-Qur'an</i> | 219 |
| 3. Relevansi Makna Simbol-simbol Ritual <i>Betamat Al-Qur'an</i> dengan Pendidikan Islam..... | 225 |
| 4. Ritual <i>Betamat Al-Qur'an</i> Masih Tetap Bertahan dan Dilaksanakan..... | 228 |
| BAB V PENUTUP | 240 |
| A. Kesimpulan | 240 |
| B. Keterbatasan Penelitian..... | 245 |
| C. Saran..... | 247 |
| DAFTAR PUSTAKA | 250 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 261 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 3.1 Jumlah Kecamatan, Luas dan Desa/Kelurahan di Kabupaten Bangka Tahun 2017 | 109 |
| Tabel 3.2 Jumlah Pendidikan Formal dan Pendidikan Formal Keagamaan di Desa Kemuja..... | 140 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 1.1 Kerangka Berfikir Ritual <i>Betamat Al-Qur'an</i> | 28 |
| Gambar 4.1 Analisis Data Model Spradley (Analisis Domain, Analisis Taksonomi, Analisis Komponensial dan Analisis Tema Budaya) dalam Ritual <i>Betamat Al-Qur'an</i> | 163 |
| Gambar 4.2 Ritual <i>Betamat Al-Qur'an</i> Perspektif Spradley | 239 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Hasil Analisis Makna Simbol dalam Ritual, Nilai-Nilai Pendidikan Anak dalam Islam dan Relevansi dengan Pendidikan Islam | 261 |
| Lampiran 2 Observasi I | 294 |
| Lampiran 3 Observasi II..... | 298 |
| Lampiran 3 Wawancara I | 302 |
| Lampiran 4 Wawancara II..... | 308 |
| Lampiran 5 Wawancara III..... | 311 |
| Lampiran 6 Wawancara IV..... | 315 |
| Lampiran 6 Wawancara V..... | 319 |
| Lampiran 7 Wawancara VI | 323 |
| Lampiran 8 Wawancara VII..... | 327 |
| Lampiran 9 Wawancara VIII..... | 332 |
| Lampiran 10 Wawancara X..... | 336 |
| Lampiran 11 Wawancara XI | 340 |
| Lampiran 14 Dokumentasi | 343 |
| Lampiran 15 Surat Izin Penelitian ke I..... | 351 |
| Lampiran 16 Surat Izin Penelitian ke II..... | 353 |
| Lampiran 17 Surat Izin Penelitian ke III | 354 |
| Lampiran 18 Surat Izin Penelitian ke IV | 355 |
| Lampiran 19 Surat Izin Penelitian ke V | 356 |
| Lampiran 20 CV Penulis | 357 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia dikelilingi oleh peristiwa budaya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, manusia selalu terkait dengan kebudayaan, baik yang bersifat fisik (material) maupun non fisik (ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma dan aturan-aturan). Mindset dan pola tingkah laku manusia tersebut sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh kebudayaan yang berlaku di lingkungannya.

Sebagaimana dijelaskan oleh Koentjaraningrat bahwasanya kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan dibiasakan belajar.¹

Pewarisan kebudayaan dapat berlangsung jika masyarakat pendukungnya terus menerus mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-

¹Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 144

hari dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, lalu mewujudkan dalam suatu sikap mental. Proses pewarisan budaya memerlukan mekanisme tertentu, sehingga dapat membuat setiap anggota masyarakat selalu merasa ada keterkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan tersebut.

Pada dasarnya setiap manusia pasti memiliki naluri untuk mencari keselamatan dan keberkahan di manapun dia berada. Sebuah upacara tradisional sebagai salah satu bentuk aktivitas sosial budaya masyarakat yang mencakup upacara-upacara yang berhubungan dengan peristiwa sosial dan peristiwa alam. Upacara yang berhubungan dengan peristiwa sosial seperti upacara daur hidup, upacara peringatan keagamaan dan sebagainya, sedangkan upacara yang berhubungan dengan peristiwa alam diantaranya upacara yang berkaitan dengan mata pencaharian, seperti upacara turun ke laut, membuka tanah untuk berladang dan sebagainya.²

² Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisional Tanjung Pinang, *Upacara Daur Hidup Bangka*, (Kepulauan Riau: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2006), hlm. 77

Upacara daur hidup merupakan upacara yang diselenggarakan berkaitan dengan tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh seorang individu dalam menjalani kehidupannya. Upacara ini dilakukan oleh masyarakat yang memiliki keyakinan bahwa dalam masa peralihan kehidupan dari satu tahap ke tahap yang lain merupakan masa krisis bagi seseorang. Oleh karena itu, dengan tujuan agar seseorang dapat melewati masa krisis itu dengan selamat maka perlu diadakan sebuah upacara atau ritual.³

Masyarakat Melayu Bangka pada umumnya masih memegang teguh tradisi yang diwariskan oleh nenek moyangnya. Mereka masih memandang penting penyelenggaraan upacara yang berkaitan dengan siklus hidup. Sebagai penerima warisan kebudayaan dari generasi sebelumnya, meskipun terjadi berbagai perubahan nilai budaya dalam perjalanan dari masa ke masa. Upacara atau ritual dalam masyarakat Bangka begitu kental dengan hal yang berhubungan siklus kehidupan manusia dimulai dari kandungan, kelahiran, pertumbuhan menjadi dewasa, pernikahan, sampai pada kematian.

³ *Ibid.*, hlm 88

Upacara-upacara tersebut selalu disertai dengan tradisi atau ritual yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap hal-hal ghaib kepada roh-roh para leluhur terdahulu.⁴ Salah satu tradisi dalam bentuk upacara adat yang masih diyakini di kalangan masyarakat Bangka sampai sekarang adalah ritual *betamat* al-Qur'an. Ritual ini dilaksanakan saat seorang individu melangsungkan perkawinan, yaitu dengan membaca kitab al-Qur'an di depan seroja yang susunannya terdiri dari telur dan bunga-bunga kertas yang ditancapkan menggunakan lidi dari pohon aren ke batang tunas pohon pisang yang diletakkan dalam nasi ketan atau beras.

Tujuan diadakannya ritual *betamat* al-Qur'an pernikahan di Kabupaten Bangka ini memiliki beberapa hal diantaranya, merupakan salah satu bentuk syi'ar Islam untuk semangat belajar membaca dan mempelajari al-Qur'an, sebagai cara untuk melewati masa krisis kehidupan dari tahap peralihan ke tahap yang lainnya. pemberitahuan secara simbolis kepada masyarakat umum bahwasanya seseorang tersebut bisa, fasih serta sudah

⁴ Koentjaningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 1982), hlm. 343

khataman dalam membaca al-Qur'an, dan sebagai ujian atau tes bagi kemampuan seorang individu bisa membaca al-Qur'an

Di dalam doktrin masyarakat Kabupaten Bangka pelepah pada kayu yang dijadikan sebagai tangkai bisa membuat si penggunaanya cepat fasih dan khataman dalam membaca al-Qur'an jikalau alat tersebut digunakan sebagai alat penunjuk ayat-ayat al-Qur'an dalam proses belajar membaca al-Qur'an, dan selama proses membaca al-Qur'an anak kecil yang mendapatkan *telor idang* tersebut biasanya diiming-imangkan dengan *reward*. Apabila cepat khataman al-Qur'an dan fasih dalam membacanya baik panjang-pendek, tajwid serta makharijul hurufnya nanti akan disuguhkan dengan *telor idang* juga pada saat ia dewasa di hari pernikahannya.

Anak merupakan bagian terpenting dari seluruh proses pertumbuhan manusia, karena pada masa anak-anak sesungguhnya karakter dasar seseorang dibentuk baik yang bersumber dari fungsi otak maupun emosionalnya. Setiap anak harus memiliki perlindungan dari orang tua yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan pendidikan anak tersebut, anak tumbuh dan

berkembang dibawah asuhan orang tua atau bisa meminta suatu lembaga tertentu untuk membantu menunaikan tanggung jawab tersebut.

Dalam hal ini, pendidikan bisa didapatkan melalui dari formal, in-formal dan non-formal. Melalui orang tua, anak beradaptasi dengan lingkungannya dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya atau tradisi-tradisi tertentu yang menjadi upacara adat pada masyarakat tersebut.

Berangkat dari fenomena mengenai ritual *betamat* al-Qur'an dengan berbagai rangkaian prosesi dan alat pendukung serta simbol-simbol yang digunakan didalamnya, menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Oleh karena itu, sangat penting sekiranya untuk mengungkap makna-makna dibalik simbol-simbol yang digunakan dalam ritual *betamat* al-Qur'an tersebut untuk menggali kembali nilai-nilai luhur budaya Bangka yang masih eksis dilaksanakan sampai sekarang.

Disamping itu juga, mengungkapkan nilai-nilai pendidikan apa yang diajarkan melalui setiap prosesi yang dilakukan dalam ritual *betamat* al-Qur'an dan setelah ritual tersebut dilaksanakan,

terutama mengenai nilai-nilai pendidikan kepada anak. Sehingga pemahaman terhadap ritual *betamat* al-Qur'an menjadi pintu gerbang terciptanya harmoni antara pemikiran pendidikan anak yang disampaikan melalui simbol-simbol ritual *betamat* al-Qur'an.

Oleh karena itu, pada hakikatnya melalui kebudayaan-lah tercermin nilai-nilai pendidikan yang dapat dipelajari dan dapat membuktikan keluhuran budaya dari pengungkapan makna simbol-simbol yang digunakan dalam ritual tersebut.⁵ Makna yang terkandung dalam simbol ritual tersebut direlevansikan kedalam pendidikan Islam yang berdasarkan pedoman utama orang beriman yaitu al-Qur'an dan Hadist, untuk memperoleh pemahaman mengenai pelaksanaan ritual *betamat* al-Qur'an mengenai tujuan dan maksud diadakannya berdasarkan sudut pandang pendidikan Islam.

Dengan harapan jika difahami lebih lanjut bahwasanya ritual *betamat* al-Qur'an ini memiliki maksud dan tujuan yang baik, yang bukan hanya sekedar tradisi turun-temurun yang harus

⁵ Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan: Tradisional, (Neo)Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 363

dilaksanakan oleh masyarakat pendukungnya. Namun hal ini sesuai dengan nash yang menjelaskan bahwa al-Qur'an menjadi pedoman hidup manusia dari segi ibadah (vertikal) maupun bermu'amalah (horizontal) baik bahagia di dunia maupun di akhirat, dan berkaitan juga dengan wahyu pertama yang didapatkan Rasulullah Saw., dari Malaikat Jibril dan tidak cukup hanya sekedar membaca tapi harus mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diperoleh harmonisasi antara keduanya (dunia dan akhirat).

Ada empat hal yang mendasari dan menjadi alasan dilaksanakannya penelitian ini. Alasan pertama adalah ritual *betamat* al-Qur'an merupakan prosesi yang sangat penting bagi masyarakat Bangka, karena terdapat nilai-nilai keluhuran dan pendidikan bagi anak, selain itu adalah sebagai wadah memperkenalkan akan sebuah pedoman hidup umat Islam yaitu al-Qur'an dan tentunya bukan hanya sekedar memperkenalkan sejak dini namun dibiasakan membaca dan mengimplementasikan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari baik untuk sendiri maupun orang lain.

Alasan kedua adalah pada era globalisasi sekarang ini, arus modernitas dan berkembangnya teknologi yang semakin merajalela yang cenderung membuat manusia selalu memilih hal yang instan dan tidak ribet, namun ritual *betamat* al-Qur'an ini masih tetap dijalankan mengingat banyaknya pesan-pesan moral yang terkandung didalamnya.

Alasan ketiga adalah pada hakikatnya melalui jalan kebudayaanlah tercermin nilai-nilai pendidikan yang dapat dipelajari dari pengungkapan sebuah makna simbol-simbol yang digunakan dalam ritual *betamat* al-Qur'an tersebut.

Alasan keempat, Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah pendidikan, penelitian dan pengabdian. Dalam hal ini peneliti berpihak dalam proses penelitian dan sebuah jalan menuju pengabdian ke daerah sendiri dan dalam penelitian ini bersifat *local wisdom*.

Serta mencoba memberi wadah dalam memahami sebuah sejarah, pelaksanaan dan nilai-nilai yang terkandung dalam ritual *betamat* al-Qur'an itu sendiri, sehingga bisa dilestarikan dan terjaga secara turun-temurun serta memperkenalkan bahwasanya ritual tersebut bukan hanya sekedar

ritual yang harus dilaksanakan dalam menjalankan siklus kehidupan, namun ternyata terdapat nilai-nilai keluhuran, yang terkadang masyarakat belum mengetahuinya.

Alasan tersebut memacu peneliti untuk melaksanakan penelitian secara akademik dengan metode ilmiah serta didukung dengan landasan teori yang relevan dan memperkuat. Dalam ritual *betamat* al-Qur'an terdapat kekayaan makna yang terkandung dalam simbol-simbol tersebut, sehingga penting sekiranya peneliti mencoba menggali makna dan nilai-nilai pendidikan anak pada ritual *betamat* al-Qur'an

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus masalah yang akan diteliti dalam rangka menyusun tesis ini adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan anak dibalik simbol-simbol dalam prosesi dan alat pendukung dari ritual *betamat* al-Qur'an tersebut?

Sub fokus yang menjadi bahasan penelitian tersebut mencakup:

1. Apa saja makna simbol-simbol dalam ritual *betamat* al-Qur'an di Kabupaten Bangka?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan anak dalam simbol-simbol ritual *betamat* al-Qur'an di Kabupaten Bangka?
3. Bagaimana relevansi makna dalam simbol-simbol ritual *betamat* al-Qur'an di Kabupaten Bangka dengan pendidikan Islam?
4. Mengapa ritual *betamat* al-Qur'an masih tetap bertahan dan dilaksanakan di Kabupaten Bangka?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilaksanakan ini tidak lepas dari permasalahan yang akan dijawab yakni sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan apa saja makna simbol-simbol dalam ritual *betamat* al-Qur'an di Kabupaten Bangka;
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai pendidikan anak dalam simbol-simbol ritual *betamat* al-Qur'an di Kabupaten Bangka;

3. Untuk mendeskripsikan bagaimana relevansi makna dalam simbol-simbol ritual *betamat* al-Qur'an di Kabupaten Bangka dengan pendidikan Islam.
4. Untuk mendeskripsikan mengapa ritual *betamat* al-Qur'an masih tetap bertahan dan dilaksanakan di Kabupaten Bangka.

Kegunaan hasil dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan di bidang *middle childhood education* mengenai pemikiran pendidikan anak melalui ritual *betamat* al-Qur'an yang sampai sekarang masih dilestarikan.⁶ Dengan demikian ada relevansi dengan *background* pendidikan peneliti sendiri sehingga sesuai dengan kebutuhan dan kontributif.

Sangat penting sekiranya mengungkapkan simbol-simbol yang digunakan dalam ritual tersebut. Sehingga diperoleh makna serta nilai-nilai pendidikan yang ada didalamnya, khususnya dalam pendidikan anak, dan bagaimana relevansi makna simbol-simbol yang dipakai dalam ritual *betamat* al-

⁶ Abdul Munif, "Islamic Middle Childhood Educational Studies", *Pemetaan Awal Bidang Kajian Penelitian Mata Kuliah Seminar Proposal Tesis*, Jurusan Pascasarjana PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017, hlm. 3

Qur'an dengan pendidikan Islam dan masih tetap dilaksanakan.

Tujuan tersebut memiliki maksud supaya tradisi ritual *betamat* al-Qur'an tidak dipandang sebagai tradisi yang kolot dan berbau mistik serta melestarikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya dan kebanyakan orang atau generasi selanjutnya tidak mengetahuinya.

Dengan harapan tradisi leluhur Bangka tersebut tetap bisa eksis dan terus dilestarikan serta dapat dipertanggungjawabkan pelaksanaannya di lingkungan sekitar khususnya di Kabupaten Bangka.

D. Kajian Pustaka

Tema penelitian ini tidak lepas dari kajian para peneliti terdahulu. Kajian penelitian yang peneliti sajikan memiliki relevansi dengan tema yang dibahas, sehingga dapat diperoleh acuan landasan teori dan sebagai perbandingan dengan penelitian sebelumnya, serta bisa diketahui perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya baik dari segi fokus penelitian, metode dan jenis penelitian.

Kajian pustaka dalam Disertasi Idrus Sere⁷, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dalam pendekatan syar'i dan historis dan tiga pendekatan yang termasuk dalam paradigma interpretatif yaitu fenomenologis, interaksi simbolis dan etnometodelogis. Fakta dari pelaksanaan perkawinan menurut adat istiadat komunitas wabula buton terdiri dari empat jalur, yaitu *pohinada*, jalur *kapinunu*, jalur *hende hulu alo*, dan jalur *lemba dolango*.

Proses pelaksanaan dari perkawinan menurut adat istiadat komunitas wabula buton terdiri lima tahap, wujud dari nilai-nilai pendidikan Islam terdiri tiga wujud yaitu nilai aqidah, syari'at dan nilai akhlak dan kontribusi nilai-nilai pendidikan islam. Apabila ritual tersebut dijalankan sesuai dengan prosedur menurut adat istiadat maka akan semakin mantap nilai-nilai pendidikan Islam hidup dan kehidupan keseharian mereka.

⁷ Idrus Sere, *Konstruksi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perkawinan Menurut Adat Istiadat Komunitas Wabula Buton*, Disertasi Pascasarjana Program Doktorat Konsentrasi Pendidikan dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2015

Kajian pustaka dalam Aris Arneth Daud Al Kahar⁸, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori simbol dari Victor Turner dan dipertegas dengan teori interaksi simbolik untuk mengungkap makna yang terkandung dalam ritual katoba dan makna tersebut direlevansikan dengan teori pendidikan anak menurut Abdullah Nashih 'Ulwan. Hasil dalam penelitian tersebut bahwasanya ritual katoba memiliki tiga prosesi, pra, inti dan pasca. Ada delapan makna edukatif dalam pelaksanaan ritual katoba, makna tersebut dihasilkan dari jenis ritual yakni *articles symbolic* (aspek kebendaan) dan *actions symbolic* (aspek non-kebendaan), dan pendidikan anak tersebut adalah pendidikan iman, pendidikan akhlak, pendidikan fisik, pendidikan mental/psikis, pendidikan intelektual, pendidikan sosial, pendidikan seks dan pendidikan lingkungan hidup.

⁸ Aris Arneth Daud Al Kahar, *Pendidikan Anak pada Masyarakat Muna (Kajian Tradisi Ritual Katoba di Kabupaten Muna)*, Tesis Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Proram Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019

Kajian pustaka dalam Tesis Indra⁹, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat analisis kualitatif. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi pernikahan melayu di kecamatan Bengkalis kabupaten bengkalis adalah nilai keimanan, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai akhlak dan nilai sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi dari nilai-nilai pendidikan dalam tradisi tersebut adalah faktor adat istiadat, faktor lingkungan dan faktor ekonomi serta implikasinya bisa dilihat dari segi aspek budaya, berkembangnya ilmu dan teknologi, moral dan etika.

Kajian pustaka dalam Tesis M. Juwaini¹⁰, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menggunakan penelitian studi kasus dalam kajian antropologi. Dimana dia berfokus memberikan

⁹ Indra, *Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Pernikahan Melayu di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis dan Implikasinya dalam Kehidupan Modern*, Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2016

¹⁰ M. Juwaini, *Nilai-nilai Moral dalam Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Bugis dan Relevansinya dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap)*, Tesis Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018

pemahaman yang baik terhadap ritual adat pernikahan masyarakat bugis dengan cara memaknai nilai-nilai moral yang terkandung di dalam ritual tersebut. Ada nilai-nilai moral yang terkandung dalam ritual salah satunya moral terhadap Tuhan berupa cita-cita, persatuan, moral individu berupa kebersihan dan kehati-hatian, moral terhadap keluarga yaitu memohon maaf dan keikhlasan. Pemahaman masyarakat mengenai nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya masih kurang hal ini disebabkan dari kurangnya pelajaran dari pemahaman tentang adat pernikahan dan juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi sekarang ini.

Kajian pustaka dalam tesis Uswatun Hasanah¹¹, penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2018, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat fenomenologis terhadap fenomena ritual *ruwatan masal* yang diselenggarakan di Kabupaten Ngawi. Penelitian ini difokuskan pada

¹¹ Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak dalam Masyarakat Jawa (Studi terhadap Fenomena Tradisi Ritual Ruwatan Masal di Kabupaten Ngawi)*, Tesis Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018

simbol-simbol yang digunakan dalam ritual, untuk mengungkap makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, melalui wawancara dengan *dhalang ruwat* dan tokoh adat. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam prosesi ritual *ruwatan* terdiri dari : pra-ritual, bermakna mensucikan diri dengan *mandi jamasan*, melakukan *tirakatan* untuk membersihkan jasmani. Prosesi inti ritual bermakna mensucikan rohani dan jasmani dengan dido'akan oleh *dhalang* pada prosesi *wayang ruwatan* dan *tigas rikmo*, simbol harapan orangtua kepada anak supaya hidup selamat dunia akhirat, dan penyucian secara jasmani lewat *siraman* dan *larung busana*.

Relevansi tesis ini dengan penelitian yang dilaksanakan terletak pada bagaimana mengungkap makna dan nilai-nilai dibalik simbol-simbol suatu ritual atau adat tertentu dan dalam hal ini ada kaitannya pada pendidikan anak dalam suatu masyarakat yang dipengaruhi oleh ritual atau adat tertentu yang berkembang dan menjadi kebiasaan yang sudah mendarah daging dalam masyarakat tersebut. Hal ini memiliki hubungan erat atau pengaruhnya dengan pendidikan anak dan pendidikan Islam. Dengan demikian yang menjadi

titik perbedaan adalah objek penelitiannya yang mengenai suatu adat atau upacara yang dilakukan.

Kajian pustaka dalam skripsi Sayyidah Mukharomah¹² penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif interpretatif yang dilakukan di Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upacara adat tamat sebagai teks kebudayaan dan memahami berbagai interpretasi masyarakat sebagai pelaku kebudayaan terhadap upacara adat tamat sesuai dengan konteks, kebutuhan dan kepentingan masyarakat pendukungnya dan pada akhirnya akan diperoleh intertekstualitas antara keduanya. Masyarakat desa ini adalah pendukung daripada upacara adat tamat.

Upacara adat tamat memiliki makna normatif teks upacara yang mana memiliki syiar Islam agar masyarakat semangat mempelajari al-qur'an, pemberitahuan bisa membaca al-Qur'an, simbol khatam al-qur'an dan ujian bagi kemampuan

¹² Sayidah Mukharomah, *Memaknai Upacara Adat Tamat Sebagai Teks Kebudayaan Studi Kasus Masyarakat Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka*, Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang (UM), 2006

seorang individu bisa membaca al-Qur'an. Dalam upacara ini memiliki komponen antara lain, telur idang, lidi, tunas pohon pisang dan nasi ketan yang tersusun dalam sebuah *seroja*. Tahapan ini dimulai ketika kedua mempelai bersama saudaranya membaca al-Qur'an juz ke-30 yang dimulai dari surah adh-Dhuha sampai surah an-Nas. Setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan do'a selamat dan pembagian *telur idang* kepada masyarakat yang menghadiri sebagai buah tangan (oleh-oleh).

Relevansi skripsi ini dengan penelitian adalah sama-sama. Perbedaannya terletak pada cara memandang upacara adat tamat tersebut sebenarnya telur idang yang dijadikan pajangan di samping kedua mempelai tersebut memiliki kaya makna namun kebanyakan masyarakat awam lainnya hanya memandang upacara tersebut sebagai sebuah adat perkawinan yang harus dilaksanakan tanpa mengetahui apa makna atau nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan hal ini tentunya ada kaitannya dengan pendidikan anak dan pendidikan Islam.

Kajian pustaka dari jurnal Jan Nawberry¹³ penelitian ini berkaitan dengan etnografis di kampung perkotaan di Jawa Tengah mengungkapkan bentuk komunitas ini sebagai rasionalitas administratif dan serangkaian hubungan sosial yang bermakna secara lokal. Penyajian kembali yang berkesinambungan dari relevansi komunitas melalui perjamuan ritual Jawa yang dikenal sebagai slametan dan peran wanita dalam ritual kewajaran ini adalah fokus dari pertimbangan ini. Negara mensponsori para ibu rumah tangga sebagai pekerja kesejahteraan komunitas memperluas lengkungan panjang pembentukan komunitas kampung sebagai tanah bagi penyebaran ritual-ritual kekuasaan ke dalam kehidupan warga negara Indonesia serta pemulihan kelas pekerja melalui ritual-ritual komunitas.

Kajian jurnal dari jurnal Ann M. Graybiel¹⁴ penelitian ini berkaitan tentang kebiasaan karena

¹³ Jan Nawberry. *Rituals Of Rule In The Administered Community: The Javanese Slametan Reconsidered Community*. Journal Modern Asian Studies: Cambridge University Press, 2007. Vol. 41, No. 6. Akses <https://doi.org/10.1017/S0026749X06002575>

¹⁴ Ann M. Graybiel. *Habits, Rituals, And The Evaluative Brain*. Department Of Brain And Cognitive Science And The

kekuatan kebiasaan memiliki lebih dari perilaku dan karena mereka memunculkan dikotomi antara sadar, kontrol sukarela atas perilaku, dianggap sebagai esensi dari kontrol perilaku deliberatif tingkat tinggi, dan lebih rendah. Memesan kontrol perilaku yang hampir tidak tersedia untuk kesadaran. Spektrum perilaku dan ritual perilaku yang luas dapat menjadi kebiasaan dan stereotip melalui pembelajaran dan memiliki dasar bawaan yang kuat. Perilaku berulang juga dapat muncul sebagai gejala kardinal dalam berbagai penyakit neurologis dan neuropsikiatri dan dalam kondisi adiktif.

Ulasan ini menunjukkan bahwa banyak dari perilaku ini dapat muncul sebagai hasil dari plastisitas yang bergantung pada pengalaman dalam sirkuit berbasis ganglia basal yang dapat mempengaruhi tidak hanya perilaku terbuka tetapi juga aktivitas kognitif. Ritual berbasis budaya dapat mencerminkan interaksi istimewa antara ganglia basal dan sirkuit berbasis kortikal yang

mempengaruhi fungsi sosial, emosional, dan aksi dari otak.

Kajian jurnal Taka Oshikiri¹⁵ artikelnya mengeksplorasi hubungan antara ritual, budaya material, dan otoritas politik di Jepang modern awal dengan berfokus pada upacara minum teh Jepang, kegiatan sosial-budaya yang sangat formal dielaborasi dari kebiasaan terkait dengan konsumsi teh hijau bubuk. Artikel tersebut menganalisa salah satu prosesi tahunan Shogun Tokugawa, yang disebut, 'Perjalanan Guci Teh Shogun' - sebuah ritual yang dikembangkan seputar akuisisi Shogun untuk persediaan teh tahunan - yang diformalkan sebagai salah satu acara tahunan resmi di awal abad ketujuh belas.

Dikatakan bahwa upacara minum teh menjadi bagian dari bisnis rutin di Keshogunan Tokugawa dan terus melakukan fungsi adatnya dalam mendukung kehidupan politik elit militer. Pada gilirannya, upacara minum teh disahkan oleh shogun

¹⁵ Taka Oshikiri. *The Shogun's Tea Jar: Ritual, Material Culture, And Political Authority In Early Modern Japan*. (The Historical Journal: Cambridge University Press, Vol. 59 No. 4 2016. Akses <https://doi.org/10.1017/S0018246X1600008X>

dan penguasa wilayah melalui ritual publik dan konsumsi rutin. Akibatnya, praktik upacara minum teh dilembagakan dalam administrasi shogunal, menciptakan kelas profesional teh dan menghasilkan jaringan penyedia teh. Terlebih lagi, praktik minum teh tertanam dalam kehidupan sehari-hari para elit pejuang, baik di tingkat nasional maupun regional, hingga kejatuhan terakhir Keshogunan Tokugawa pada tahun 1868.

Dengan mengacu pada sejumlah penelitian-penelitian diatas, Tesis ini memiliki signifikansi kajian tersendiri, yaitu lebih melihat bagaimana upacara adat perkawinan memiliki nilai-nilai pendidikan bagi anak. Berbeda dengan studi-studi sebelumnya, tesis ini lebih melihat bagaimana upacara adat tamat pernikahan tersebut memiliki nilai dari prosesi pelaksanaannya dan komponen-komponen dari alat pendukung upacara memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bagi pendidikan anak dan ada relevansinya dengan pendidikan Islam.

D. Kerangka Berfikir

Tradisi *betamat* al-Qur'an merupakan suatu ritual yang dilaksanakan oleh masyarakat Bangka.

Ritual ini merupakan produk hasil dari akulturasi dari dua budaya yang berbeda, sehingga terbentuklah budaya baru yang menjadi khas budaya masyarakat Bangka. Ritual tersebut merupakan proses yang tidak tetap dan mengandung nilai-nilai dalam segi prosesi dan alat pendukung ritual pada saat ritual itu berlangsung dalam bentuk siklus kehidupan seseorang, yang mana ritual ini dimulai dari anak kecil sekitar umur 3-12 tahun melaksanakan proses belajar membaca al-Qur'an baik secara in-formal dan non-formal dan sampai waktu pernikahannya tiba dan berlanjut seperti itu seterusnya.

Terdapat empat mata pisau yang digunakan untuk menganalisis ritual *betamat* al-Qur'an yaitu pertama, teori Victor Turner untuk mengungkapkan makna-makna dibalik simbol-simbol ritual tersebut. Ada tiga cara untuk mengungkapkan makna-makna dibalik simbol yaitu dimensi eksegetik, dimensi operasional dan dimensi posisional. Analisis tersebut menghasilkan makna-makna baik secara prosesnya (pra-prosesi, inti-prosesi dan pasca-prosesi) dan alat pendukung dalam ritual *betamat* al-Qur'an.

Kedua, teori pendidikan anak dalam Islam menurut Abdullah Nashih'Ulwan untuk mengkaji makna edukatif dalam Islam dari ritual *betamat* al-Qur'an. Dalam hal ini ada tujuh nilai-nilai pendidikan anak yang harus ditanamkan oleh pendidik dan orangtua kepada anak-anak yaitu, pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan akal, pendidikan jiwa, pendidikan sosial dan pendidikan seks.

Ketiga, relevansi makna simbol dengan pendidikan Islam, hal ini berdasarkan dasar-dasar pendidikan dasar Islam yakni, al-Qur'an dan Hadist sebagai nash atau landasan dari setiap makna-makna yang terkandung di dalam simbol-simbol dalam ritual *betamat* al-Qur'an.

dan Keempat, teori Fakta Sosial Emile Durkehim (hubungan sebab-akibat dan fungsionalisme) untuk mengungkap mengapa ritual ini masih tetap dilaksanakan. Hubungan sebab-akibat menjelsakan bahwasanya jika terjadi dalam alam, hal itu disebabkan oleh sesuatu yang lain dari alam atau adanya fenomena alam menyebabkan fenomena alam yang lain atau lebih terkenal dengan hukum sebab-akibat. Sebagai contohnya, jika air

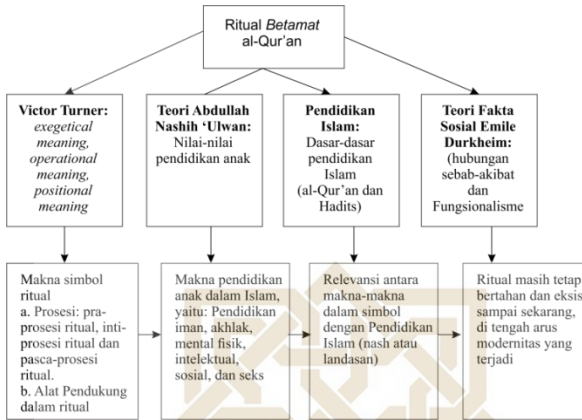
mencapai temperatur tertentu (Sebab), maka ia akan membeku (Akibat) dan tidak ada kondisi yang menyebabkan air tidak menjadi es apabila syaratnya terpenuhi.

Sedangkan teori fungsionalisme, menjelaskan tatanan institusional suatu masyarakat ada bukan karena pilihan sebagian dari warganya. Tatanan institusi itu ada karena ia menjalankan fungsi yang diperlukan bagi struktur sosial secara keseluruhan. Seperti Manusia tidak memutuskan untuk memiliki lambung, hati, ginjal dan organ-organ lainnya, namun organ-organ tersebut ada karena tubuh membutuhkannya untuk menjalankan fungsi yang diperlukan.

Untuk menggambarkan penggunaan teori dalam penelitian ini, maka peneliti membuat bagan teoritik seperti tergambar dibawah ini:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 1.1.



E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif¹⁶ yang menggunakan pendekatan etnografis.¹⁷ Penelitian ini berusaha memahami makna dari pola-pola dari nilai-nilai, perilaku,

¹⁶Merupakan pendekatan yang mengacu kepada filsafat postpositivisme, dimana digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, seorang peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada yang bersifat generalisasi. Lihat buku, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 9

¹⁷Penelitian kualitatif terdiri-dari lima pendekatan, salah satunya penelitian etnografis terkadang disebut dengan etnografi, pendekatan etnografi adalah suatu rancangan kualitatif yang penelitiannya mendeskripsikan dan menginterpretasikan pola-pola yang sama dari nilai, perilaku, keyakinan dan bahasa dari suatu kebudayaan yang sama. Lihat buku, John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 18-19

keyakinan terhadap ritual *betamat* al-Qur'an di Kabupaten Bangka. Peneliti sebagai pencari berbagai pola-pola yang dideskripsikan sebagai ritual, perilaku sosial adat dan kebiasaannya dari suatu ide dan keyakinan(diekspresikan melalui bahasa) dan aktivitas mental (diekspresikan melalui tindakan) masyarakat tersebut yang diamati oleh peneliti.

Penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian Antropologi.¹⁸ Sesuai dengan ciri khas dari penelitian Antropologi yang membahas segala tingkah laku manusia terutama sebagai manusia yang berbudaya, maka ritual *betamat* al-Qur'an yang telah dilaksanakan di Kabupaten Bangka tersebut diharapkan mampu mencerminkan pandangan hidup masyarakat Bangka dalam lingkup pendidikan anak Islam.

Sesuai dengan fokus penelitian ini, maka penelitian ini dikategorikan pada cabang Antropologi pendidikan.¹⁹ Hal demikian, karena

¹⁸Merupakan ilmu yang mempelajari manusia pada umumnya dengan mempelajari aneka warna, bentuk fisik masyarakat serta kebudayaan yang dihasilkan. Lihat Koedjiningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi.*, hlm. 9.

¹⁹ Ilmu-ilmu Antropologi secara garis besar dibagi menjadi dua yakni antropologi biologi dan antropologi budaya.

Antropologi pendidikan lebih memfokuskan untuk memahami norma, tradisi, keyakinan, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat terkait dengan pendidikan.²⁰

Sebagai halnya budaya ritual *betamat* al-Qur'an yang terdiri atas simbol-simbol yang kaya akan makna dan tujuan tertentu, kemudian makna tersebut akan diungkap nilai-nilai pendidikan anak dan direlevansikan dengan pendidikan Islam melalui sudut pandang ritual *betamat* al-Qur'an masyarakat Bangka dan ritual ini masih tetap bertahan dan dilaksanakan di tengah modernitas yang terjadi seperti sekarang.

Sebagai jalan untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan anak yang terkandung dalam ritual *betamat* al-Qur'an, maka peneliti mengambil cara dengan mengungkap dan menafsirkan simbol-simbol

Antropologi biologi terbagi menjadi lima cabang yakni paleo-antropologi dan antropologi fisik. Sedangkan antropologi budaya terbagi menjadi enam cabang yakni prehistori etnolinguistik, etnologi, etnopsikologi, antropologi spesialisasi dan antropologi terapan. Sedangkan antropologi pendidikan masuk dalam bagian antropologi spesialisasi yang terbagi menjadi tujuh bagian yaitu antropologi ekonomi, antropologi politik, antropologi kependudukan, antropologi kesehatan, antropologi kesehatan jiwa, antropologi pendidikan dan antropologi perkotaan. *Ibid.*, hlm. 22

²⁰ Mahmud dan Ija Suntana, *Antropologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 19

atau pola-pola yang sama dari nilai, perilaku, keyakinan dan bahasa yang dipakai dalam ritual *betamat* al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian Etnografi yang berfokus pada makna simbol-simbol ritual tersebut, maka cara pandang yang digunakan adalah cara pandang Hermeneutik, yakni cara pandang untuk mengungkap totalitas simbol, melalui lingkaran hermeneutika yang bergerak dari pra pemahaman, melewati penafsiran, dan sampai pada pemahaman simbol secara filosofis.²¹ Sebagaimana konsep berfikir Victor Turner, mengenai beberapa dimensi makna yang terkandung dalam simbol ritual yang akan dijelaskan pada bab berikutnya.

Alasan peneliti dalam memilih pendekatan penelitian ini adalah: pertama, penelitian kualitatif etnografi ini sekiranya bisa mengungkap dan mampu untuk mengungkap bagaimana ritual *betamat* al-Qur'an di Kabupaten Bangka secara mendalam menurut pemilik budayanya.

²¹ Indraningsih, *Hermeneutika Paul Ricouer dan Penerapannya pada Pemaknaan Simbol dalam Roman "Rafilus"* Karya Budi Darma, dalam Jurnal Filsafat, Vol. 21, Nomor 2, Agustus 2011

Kedua, dengan pendekatan penelitian kualitatif etnografi peneliti dapat memahami setiap peristiwa dengan observasi partisipatif dengan masuk ke dalam subyek yang diteliti yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Ketiga, proses tindakan yang ada di dalamnya terkait dengan makna dari setiap simbol-simbol yang dipakai menurut ungkapan mereka sendiri (masyarakat pendukung budaya tersebut) sehingga perlu dipahami dalam kerangka penelitian Kualitatif Etnografis. Artinya peneliti memiliki titik berat perhatian harus pada pandangan emik (peneliti harus menaruh perhatian menurut warga setempat atau pemiliki budaya) bukan dari pandangan yang bersifat etik (menurut peneliti dengan mengacu pada konsep-konsep sebelumnya).

Keempat, Etnografi lebih memberikan peluang untuk memahami kebudayaan tertentu secara holistik dan mendalam, yaitu aspek buaday baik berkaitan spiritual dan material.

Sebagaimana peneliti kualitatif pada umumnya, peneliti disini memposisikan diri sebagai orang yang sedang belajar mengenai budaya masyarakat tertentu yang berkaitan dengan

pelaksanaan ritual *betamat* al-Qur'an yang telah diselenggarakan di Kabupaten Bangka dan mencari makna secara esensial terkait dengan nilai-nilai pendidikan anak dibalik pelaksanaan ritual tersebut. Meskipun peneliti berasal dari daerah yang sama dengan lokasi penelitian yang dipilih dan ikut serta dalam prosesi ritual yang telah dilaksanakan, tidak berarti bahwa segala peristiwa telah menjadi keahlian bagi peneliti.

Berdasarkan konsep “*from the native's point of view*”, bahwa tujuan dari metode etnografi untuk memahami pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli.²² Maka peneliti ikut belajar bersama terutama dari masyarakat yang terlibat dalam ritual dan tokoh adat yang faham mengenai ritual *betamat* al-Qur'an, seperti tokoh adat dan tokoh masyarakat, keluarga dan pihak pengantin dan pihak yang bersangkutan lainnya dan para tamu undangan yang hadir dalam acara ritual tersebut.

Secara keseluruhan yang menjadi subyek yang sekaligus sebagai informan dalam penelitian ini adalah mereka yang memiliki pengalaman terkait

²² Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: LKIS, 2005), hlm. 48-49

dengan permasalahan dan fokus penelitian. Pengungkapan meraka adalah ungkapan cerita mengenai kehidupan (*life story*) yang dipaparan melalui serangkaian wawancara secara mendalam dan observasi partisipan.

Supaya lebih jelas dalam memahami alur dalam penelitian ini, berikut peneliti sajikan langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bangka, alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena Kabupaten Bangka merupakan salah satu kabupaten yang mulai melaksanakan dan masih terus melestarikan ritual *betamat* al-Qur'an. Kabupaten Bangka merupakan bagian dari Provinsi Bangka Belitung, Kabupaten Bangka sendiri memiliki 8 Kecamatan, 19 Kelurahan dan 62 Desa yang tersebar di seluruh jangkauannya.

Wilayah generalisasi tersebut memiliki proporsi terlalu besar dan luas dan tidak mungkin peneliti mempelajari populasi itu semua, hal ini dikarenakan keterbatasan tenaga, waktu dan biaya dan untuk lebih memfokuskan

penelitian sehingga hasil yang dihasilkan lebih optimal dan baik.

Dengan demikian, peneliti menggunakan menggunakan teknik *Probability Sampling*²³ type *Cluster Sampling (Area Sampling)*. Type ini digunakan untuk menentukan apabila objek (sumber) yang akan diteliti sangat luas, misalnya objek tersebut dari proporsi 100% maka yang akan dipilih setengah dari 100% tersebut. Namun yang perlu diingat dalam sampling ini, memiliki area berstrata yang berbeda, maka pengambilan sampelnya perlu menggunakan sistem dari teknik *Stratified Random Sampling*. Karakteristik-karakteristik tersebut ini perlu diperhatikan sehingga pengambilan sampel menurut strata populasi itu dapat ditetapkan dengan baik.²⁴

Sehingga tempat penelitian ini di Kabupaten Bangka, maka setelah menggunakan teknik *area sampling* dan untuk memfilter strata yang berbeda maka dilaksanakan di Kecamatan

²³ *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D....*, hlm. 82

²⁴ *Ibid.*, hlm. 83.

Mendo Barat, di Desa Kemuja. Hal ini disebabkan karena populasi yang ditetapkan terlalu besar, namun juga memperhatikan karakteristik-karakteristik strata yang telah ditetapkan.

Beberapa alasannya yaitu Desa Kemuja pernah dikunjungi dan menetap oleh ulama yang kharismatik dari Banjar, Kalimantan Selatan yakni Syeikh Abdurrahman Siddik yang memiliki peran terhadap proses Islamisasi di Pulau Bangka. Beliau melakukan dakwah di Desa ini dan memiliki murid yang begitu banyak serta pernah menulis sebuah kitab yang berjudul pelajaran kanak-kanak.²⁵

Di Desa ini pula berdirinya sebuah Pondok Pesantren yang tertua di Pulau Bangka yakni pada tahun 1932 M dan menjadi sentral pendidikan dan dakwah pada saat itu dan masih bertahan dan eksis sampai sekarang. Serta desa ini dikenal dengan daerah agamis dimana penduduknya sangat mempertahankan sikap ortodoksi keagamaan mereka dan telah berlangsungnya tradisi ilmiah yang begitu kuat di

²⁵ Zulkifli, *Kontinuitas Islam Tradisional di Bangka*, (Bangka: Shiddiq Press, 2007), hlm. 22

desa tersebut. secara doktrinal, Islam tradisional di Desa Kemuja meliputi tiga aspek utama yaitu *tauhid*, *fiqh* dan *tasawuf*. Pada bidang *tauhid*, masyarakat berpegang teguh pada aliran *Asy'ariyyah*, dalam bidang *fiqh* merujuk ke Mazhab *Syafi'iyah* dan sementara dalam bidang *Tasawuf* akhlaqi Imam Ghazali. Dengan demikian bahwa ketiga bidang keilmuan tersebut menyatu dengan adat dan tradisi yang telah diwarisi dari generasi ke generasi.²⁶

2. Sumber data

Data merupakan segala bahan yang akan diolah dan dianalisis serta akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian.²⁷ Sumber data dalam penelitian ini adalah fenomena dari ritual *betamat* al-Qur'an itu sendiri.

Fokus kajian penelitian ini terletak pada bagaimana prosesi ritual *betamat* al-Qur'an, maka penentuan sampel dalam penelitian ini terbatas pada pihak keluarga dan pengantin itu

²⁶ Rusydi Sulaiman, *Mengenal Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja, Mendo Barat Bangka Kep. Bangka Belitung*, (Bangka: Pustaka Fahema, 2016), hlm. 16-22

²⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm, 5

sendiri, tokoh-tokoh adat dan masyarakat yang faham akan ritual itu serta masyarakat yang menghadiri acara dalam ritual tersebut.

Jenis sumber data dalam penelitian ini meliputi dua aspek, pertama, sumber data berupa perkataan atau tindakan dari informan dan subjek penelitian yaitu: tokoh adat yang faham tentang ritual tersebut, ustadz-ustadzah yang mengajarkan membaca al-Qur'an, ibu-ibu yang menjadi bagian mempersiapkan ritual tersebut, keluarga pegantin kedua belah pihak tersebut serta masyarakat yang ikut hadir dalam ritual adat tersebut serta orangtua dan anak-anak kecil yang diberikan *telo' idang* di Kabupaten Bangka.

Kedua, sumber data yang tertulis,²⁸ tercetak atau terekam yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi yang berkaitan dengan ritual *betamat* al-Qur'an seperti: foto-foto, video dan dokumen-dokumen yang berkaitan serta lain sebagainya.

3. Teknik pengumpulan data

²⁸ Lexy J. Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 157-162

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan yaitu: *pertama*, teknik observasi atau pengamatan. Peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif (*participant observation*), yang merupakan observasi secara tidak langsung dengan objek pengamatan, terlibat dan hidup bersama dalam aktivitas kehidupan sehari-hari serta ikut merasakan suka-duka berada objek pengamatan.²⁹

Dengan demikian peneliti betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan secara lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang transparan.

Observasi ini akan peneliti lakukan terhadap ritual *betamat* al-Qur'an yang diselenggarakan setelah lebaran Idul Fitri bulan Syawal dan setelah Idul 'Adha biasanya pada bulan ini banyak para calon pengantin yang melangsungkan pernikahan untuk melaksanakan Sunnah Rasulullah Saw., dan pada bulan ini dalam agama Islam sangat dianjurkan. Fokus

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*....,hlm. 227

observasi terhadap simbol-simbol yang dipakai dalam upacara tersebut.

Kedua, teknik wawancara.³⁰ Peneliti menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur (biasanya disebut dengan wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti dan alternatif jawabannya sudah disiapkan).

Wawancara tidak terstruktur (wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam mengumpulkan datanya, pedoman yang dipakai hanya berupa poin-poin besar). Informan atau narasumber dalam wawancara ini akan peneliti tujukan kepada sesepuh agama, tokoh adat yang faham mengenai ritual.

Ketiga, dokumentasi merupakan cara pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen

³⁰ Merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat diinterpretasikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik ini untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. *Ibid.*, hlm. 231

bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³¹

4. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data dari model Spradley. Model Spradley lebih dikenal dengan menganalisis data bagian etnografi, analisis etnografi adalah teknik menganalisis sebuah data laporan mengenai budaya dan bagaimana sang peneliti mendeskripsikan hal-hal yang ada dalam pikiran (*mind*) anggota masyarakat tertentu, dengan cara mengorekannya keluar dari pikiran mereka, dan cara mendeskripsikan pola yang ada dalam pikiran mereka melalui beberapa analisis.³²

Spradley membagi analisis data berdasarkan tahapan-tahapan dalam penelitian kualitatif. Proses penelitian kualitatif dimulai dari menetapkan situasi sosial yang berdasarkan *place* (tempat), *actor* (masyarakat pendukung), dan *activity* (aktivitas). Setelah itu peneliti melakukan observasi partisipan dan mencatat hasil observasi dan juga melakukan wawancara

³¹ *Ibid.*, hlm. 329

³² James P. Spradley, *Metode Etnografi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hlm.xii

kepada *key informant* (informan kunci) dan mencatat hasil wawancara. kemudian peneliti berfokus kepada objek penelitian dan memulai wawancara secara deskriptif dan dilanjutkan dengan menganalisis hasil wawancara.

Berdasarkan hasil dari analisis wawancara selanjutnya peneliti melakukan analisis domain. Setelah itu peneliti sudah menentukan fokus dari pada objek penelitian dan melakukan analisis taksonomi, selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kontras, yang dilanjutkan dengan menganalisis secara komponensial.

Dengan demikian, hasil dari analisis komponensial, selanjutnya peneliti menemukan tema-tema budaya. Berdasarkan temuan tersebut, selanjutnya peneliti menuliskan laporan penelitian Etnografi.

Proses penelitian ini berangkat dari yang luas, kemudian memfokus dan meluas lagi serta dilakukan secara berurutan melalui proses analisis domain, taksonomi, komponensial dan tema budaya. Berikut uraian mengenai analisis datanya yaitu:

- a. Analisis domain (*domain analysis*), memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek/penelitian atau situasi sosial. Ditemukanannya berbagi domain atau kategori, maka diperoleh dengan pertanyaan *grand* dan *minitour*.

Peneliti menetapkan domain tertentu sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya. Semakin banyak domain yang dipilih, maka semakin banyak waktu yang diperlukan untuk penelitian.

- b. Analisis taksonomi (*taxnomi analysis*), domain yang dipilih tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi lebih rinci, untuk mengetahui struktur internalnya dan dilakukan dengan observasi terfokus.

- c. Analisis kompenensial (*componential analysis*), mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengkontraskan antar elemen. Dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi dengan

pertanyaan yang mengkontraskan (*contras question*).

- d. Analisis tema budaya (*discovering cultural theme*), mencari hubungan diantara domain, dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan, dan selanjutnya dinyatakan ke dalam tema/judul penelitian.³³

5. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Peneliti menggunakan pengujian keabsahan data berupa teknik triangulasi, yaitu memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Triangulasi data dalam penelitian kali ini akan peneliti lakukan dengan me-rechek temuan, kemudian membandingkannya dengan berbagi sumber, metode atau teori.

Tujuan peneliti menggunakan triangulasi data adalah bukan untuk mencari kebenaran, tetapi lebih proses pemahaman subjek terhadap sekitarnya dan untuk mengetahui data yang diperoleh tidak meluas dan tidak konsisten.

³³ *Ibid.*, hlm. 129

Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, apabila dibandingkan hanya dengan satu pendekatan. Pengecekan keabsahan data (triangulasi) dalam penelitian ini akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti mempertemukan data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda-beda misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan teknik observasi dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu, waktu juga terkadang mempengaruhi kredibilitas data yang dihasilkan. Data yang

dihasilkan pada pagi hari memberikan yang lebih valid dan kredibel. hal ini dikarenakan sang informan masih terlihat segar dan belum banyak masalah.³⁴

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian tesis ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal berisi tentang bagian formalitas yang terdiri dari: halaman judul, halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman nota dinas, halaman pengesahan, abstrak, halaman pedoman transliterasi Arab, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan halaman lampiran-lampiran. Bagian tesis ini disusun secara sistematis dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama membahas tentang Pendahuluan, bab ini berisi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 274

Bab kedua membahas landasan teori: pada bab ini akan disajikan teori yang terkait dengan penelitian yang dipakai yakni: teori simbol dalam ritual meliputi: pengertian simbol ritual, makna simbol dalam ritual, jenis-jenis simbol ritual, fungsi simbol ritual. Nilai-nilai pendidikan anak dalam Islam menurut Abdullah Nashih Ulwan dan pendidikan Islam dalam simbol ritual serta teori fakta sosial E. Durkheim mengenai hubungan sebab akibat dan fungsionalisme.

Bab ketiga ini akan disajikan pembahasan hasil penelitian mengenai: gambaran umum Desa Kemuja Kabupaten Bangka, proses Islamisasi di Pulau Bangka, sejarah Desa Kemuja, sejarah ritual *betamat* al-Qur'an di Kabupaten Bangka, prosesi pelaksanaan *betamat* al-Qur'an (prosesi pra-ritual, prosesi-pasca ritual, dan prosesi-pasca ritual) di Kabupaten Bangka.

Bab keempat, ini akan disajikan pembahasan hasil penelitian mengenai: ritual *betamat* al-Qur'an perspektif James P. Spradley yang menjelaskan ada empat nilai (nilai pendidikan, kebudayaan, agama dan sosial) yang terkandung didalam ritual tersebut. Dan membahas makna simbolik dari prosesi ritual

betamat al-Qur'an di Kabupaten Bangka, nilai-nilai pendidikan anak dalam simbol-simbol ritual *betamat* al-Qur'an di Kabupaten Bangka, dan relevansi makna simbol-simbol ritual *betamat* al-Qur'an di Kabupaten Bangka dengan pendidikan Islam, serta ritual *betamat* al-Qur'an masih tetap bertahan dan eksis sampai sekarang.

Bab kelima membahas kesimpulan dan saran, pada bab ini akan disajikan kesimpulan mengenai hasil penelitian dan keterbatasan penelitian serta saran pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan lebih lanjut. Bagian akhir tesis memuat daftar pustaka dan lampiran lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai hasil temuan dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan ritual *betamat* al-Qur'an di Kabupaten Bangka terdiri dari tiga prosesi yakni: prosesi pra-ritual, prosesi inti-ritual dan prosesi pasca-ritual. Makna simbolik dari setiap prosesi ritual *betamat* al-Qur'an dari setiap prosesi ritual *betamat* al-Qur'an di Kabupaten Bangka, yaitu:
 - a. Prosesi pra-ritual makna berdasarkan simbol-simbol yang dipakai menunjukkan bahwasanya persiapan para peserta ritual untuk melaksanakan ritual dengan memulai dan menyiapkan sejak kecil dalam proses belajar membaca al-Qur'an, dimana biasanya para orangtua menyuruh anaknya belajar membaca al-Qur'an baik secara pendidikan in-formal (keluarga)

maupun di pendidikan non-formal (TKA/TPA, MDAT, dan pengajian di masjid dan rumah ustadz/dzah setelah sholat maghrib) dan pada saat hari melangsungkan pernikahan, keluarga mempelai perempuan diberikan tanggung jawab untuk menyiapkan *telo' idang* yang sebagai *reward* dan *icon* dalam ritual tersebut.

- b. Prosesi inti-ritual ini terletak pada saat ritual itu berlangsung dan alat pendukung ritual yang digunakan, dengan simbol kitab al-Qur'an yang digunakan sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat Islam dan diberikan pemahaman sejak dini mengenai kitabnya dan bukan hanya sekedar memperkenalkan kitab pedomannya, namun juga diberikan pengajaran dalam membaca al-Qur'an sebanyak 30 juz dan mentadabburi nilai-nilai yang ada dalam al-Qur'an tersebut. Komponen dari *telo' idang* seperti telur ayam. Bentuk telur ayam bulat

maksudnya tempat manusia dilahirkan dan tempat tinggal (bumi). Kulit telur begitu keras apabila sudah direbus menandakan keimanan seorang anak harus kuat apabila menghadapi segala cobaan, putih telur disimbolkan sebagai Islam, kuningnya sebagai ihsan. Lalu disatukan dengan pelepah bunga seroja (pelepah pohon aren) berarti antara Iman, Islam dan Ihsan itu harus disatukan dengan kalimah Allah Swt.

- c. Prosesi pasca-ritual ini memiliki makna meminta maaf dan berterimakasih kepada orangtua atas kehidupan sebelumnya dan meminta restu untuk kehidupan yang baru dalam berumah tangga serta membagikan *telo' idang* kepada para keluarga dan tamu undangan sebagai saling berbagi rezeki, kebahagiaan dan kebarakahan.

2. Nilai-nilai pendidikan anak yang terkandung dalam simbol ritual *betamat* al-Qur'an adalah nilai-nilai pendidikan anak sebagaimana teori Abdullah Nashih

‘Ulwan. Terdapat tujuh makna edukatif dalam pelaksanaan dan alat pendukung dalam ritual *betamat* al-Qur’an. Makna tersebut dihasilkan dari *articles symbolic* (aspek material) dan *actions symbolic* (Aspek non-material). Ketujuh makna edukatif tersebut adalah pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasio, pendidikan jiwa, pendidikan sosial dan pendidikan seks.

3. Relevansi makna simbol-simbol ritual *betamat* al-Qur’an dengan pendidikan Islam berdasarkan tujuan utama dilaksanakannya ritual *betamat* al-Qur’an adalah dalam hal, pertama simbol dibacakan ayat al-Qur’an surah *adh-Dhuha* sampai *an-Nas*, seolah-olah sudah membaca ayat al-Qur’an sebanyak 30 juz. Hal ini berlandaskan Hadist Nabi yang pada saat itu terjadi sayembara mengenai siapa yang lebih berhak menjadi suami anaknya Nabi Muhammad Saw., yakni Fatimah az-Zahra, dengan syarat harus membaca al-Qur’an sebanyak 30 juz dalam satu waktu. Kedua,

para orangtua menyuruh anaknya belajar membaca al-Qur'an dimulai sejak kecil sebagaimana Hadist Nabi "Didiklah anak-anak kalian dengan tiga hal, yaitu: mencintai Nabi kalian, mencintai ahli baitnya dan membaca al-Qur'an, sebab orang-orang yang memelihara al-Qur'an, akan berada dibawah naungan Allah pada hari yang tidak ada naungan selain naungan-Nya". (H.R Thabrani). Ketiga, *telo' idang* merupakan sebagai reward bagi anak relevan dengan surah *az-Zalzalah* ayat 7-8. Keempat, dalam memulai membaca al-Qur'an dimulai dari laki-laki relevan dengan surah *an-Nisa'* ayat 34.

4. Ritual *betamat* al-Qur'an di Kabupaten Bangka sampai sekarang masih tetap bertahan dilaksanakan dan terjaga nilai-nilai keluhurannya, meski dihadapi dengan derasnya arus modernitas dan teknologi sekarang ini. Secara tidak langsung ritual ini mengandung nilai pendidikan, sosial, agama, ekonomi dan politik, nilai-nilai tersebut saling memiliki keterkaitan dan

mengisi kekosongan antara satu dengan yang lainnya. Serta ada beberapa faktor internal dan eksternal yang sudah mengikat dalam pemikiran dan keyakinan masyarakat pendukungnya yang masih meyakini akan ritual tersebut.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya memfokuskan kepada simbol-simbol ritual *betamat* al-Qur'an dengan mengungkap makna-makna yang terkandung di dalamnya dan diungkap berdasarkan nilai-nilai pendidikan anak dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Jika dilihat dalam perspektif yang berbeda-beda, maka simbol-simbol tersebut bisa memiliki sudut pandang yang lebih luas lagi. Misalnya dilihat dari segi psikologi, politik, ekonomi dan sebagainya.
2. Penelitian ini memiliki keterkaitan dari segi pendidikan in-formal dan non-formal, namun secara formal (SD) belum

dihubungkan. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga dalam proses penelitian ke lembaga formalnya. Namun sudah mengkonfirmasi kepada pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Bangka, BAPPEDA bidang Penelitian dan Pengabdian Kab. Bangka serta dari IAIN SAS Bangka Belitung. Mereka merespon secara positif dan mensupport serta ingin mengadakan kerjasama supaya penelitian akan ditindaklanjuti. penelitian ini untuk mencoba menerapkan secara pendidikan formal di tingkat SD dan MI terlebih dahulu dalam kegiatan ekstrakurikuler, memperkenalkan sejak dini dan menjadi salah satu jalan untuk melestarikan untuk generasi selanjutnya. Baik memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai yang terkandung dan tujuan sebenarnya dan diberikan pemahaman secara kontekstual bagaimana cara pembuatannya dan materialnya yang sebagai alat pendukung dalam ritual *betamat* al-Qur'an.

3. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dalam level Antropologi pemula, sehingga pembahasannya terhadap penelitian Antropologi belum mendalam sehingga peneliti belum sepenuhnya mampu melaksanakan rambu-rambu atau aturan-aturan dalam penelitian Antropologi, sehingga kesan subjektivitas peneliti kemungkinan bisa terjadi.
4. Pengungkapan simbol-simbol yang dipakai dalam ritual *betamat* al-Qur'an kemungkinan belum sepenuhnya dicantumkan atau masih ada perbedaan dengan simbol-simbol.

C. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai masukan dan bahan pertimbangan. Adapun saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bangka

Perlu adanya upaya-upaya persuasif pada pihak terkait di Kabupaten Bangka, dalam rangka mensosialisasikan tradisi *betamat* al-

Qur'an dalam sebuah pendidikan formal, yakni dimasukkan ke dalam sebuah kurikulum kegiatan ekstrakurikuler yang dikhususkan untuk daerah Bangka dan dilaksanakan pada tahap Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), sehingga bisa diikutsertakan dari segi pendidikan formalnya dan tetap eksis serta bertahan di setiap pergerakan arus modernisasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini sekiranya masih bisa dilanjutkan oleh para peneliti selanjutnya, yakni dengan menentukan fokus penelitian yang lebih luas dan sudut pandang yang berbeda terhadap ritual *betamat* al-Qur'an seperti dalam perspektif politik, ekonomi, psikologi atau pandangan agama lainnya. Sehingga akan diperoleh pemahaman mengenai ritual *betamat* al-Qur'an secara utuh dari berbagai fokus penelitian dan sudut pandang yang berbeda.

3. Bagi pembaca dan masyarakat luas

Pada waktu membaca dan memahami mengenai hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan mengenai salah satu

warisan budaya melayu Bangka yakni ritual *betamat* al-Qur'an dan sebaiknya tidak menjudgekan adat-istiadat warisan leluhur ini dengan keyakinan agama atau golongan tertentu.

Hal ini, dikarenakan penelitian tersebut dimaksudkan berusaha untuk mencari harmonisasi budaya dengan pendidikan, dan juga harmonisasi budaya dengan agama (Islam) melalui nilai-nilai keluhuran budaya Bangka yang terkandung dalam simbol-simbol ritual *betamat* al-Qur'an. Bahwasanya ritual *betamat* al-Qur'an tersebut bukan hanya sekedar ritual yang harus dilakukan oleh masyarakatnya, namun ada nilai-nilai pendidikan dan keluhuran yang terkandung di dalamnya dan dipercayai masyarakatnya secara turun temurun.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, Cet. Ke -5*, Jakarta: Bumi Akasara, 2008

Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992

Agus, Bustanuddin, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1992

An-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan*

Arifin, HM., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976

Aziz, Abd., *Filsafat Pendidikan Islam*, Surabaya: El KAF, 2006

- Creswell, John W., *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018
- Danandjaja, J., *Folklor Indonesia*, Jakarta: PustakaGrafitipers, 1986.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Daradjat, Zakiah, *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisional Tanjung Pinang, *Upacara Daur Hidup Bangka*, Kepulauan Riau: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2006
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Donald, Frederick J. Mc., *Educational Psycholog*, Tokyo: Overseas Publication LTD, 1959
- Durkheim, Emile, *The Rules of Sociological Method*, New York: The Free Press, 1982

Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: 2006

Faisal, Yusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995

Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015

Intan Permata Sari, *Pengantar Antropologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017),

Jones, PIP, *Pengantar Teori-Teori Sosial dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009

Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: PT Balai Pustaka, 1982

Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta: Dian Rakyat, 1985

Kottak, Conrad Phillip, *Cultural Anthropology*, New York: Mcgraw Hill, 2008

Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,
Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

Madjid, M. Dien dkk., *Kelelak Sejarah Bangka*,
Bangka: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Kabupaten Bangka, 2015

Mahmud Dan Ija Suntana, *Antropologi Pendidikan*,
Bandung: Pustaka Setia, 2012

Mahmud, M.Arifin . 1994. *Sejarah dan Budaya
Bangka*. Materi Sarasehan Seni dan Budaya
Daerah Kabupaten Bangka.

Mahmud, M.Arifin, *Sejarah dan Budaya Bangka*,
Materi Sarasehan Seni dan Budaya Daerah
Kabupaten Bangka, 1994

Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat
Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989

Marsono, dkk., *Ensiklopedi Kebudayaan Jawa*,
Yogyakarta: Lembaga Studi, 1999

Masyarakat, Jakarta: Gema Insani Ress, 1995

Matanting, Zam Arsal, *Asal Usul Kampung Kemuja Dan Perkembangannya*, Tnp: Kemuja, Bangka, 2010

Muslim Dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: CV Aalfabeta, 1993

Nashih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak Dalam Islam, Jilid 1 Cetakan Ketiga*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007

Nashih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak Dalam Islam, Jilid 2 Cetakan Ketiga*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007

Nashih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak Menurut Islam Pendiidkan Seks*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992

Nashih Ulwan, Abdullah, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Khatuilstiwa, 2015

Nuruddin ,Triyasyid. 2015. *Pedoman Ilmu Tadjwid Mudah dan Aplikatif*. Solo: Penerbit Taujih

- Nuruddin, Triyasyid, *Pedoman Ilmu Tadjwid Mudah dan Aplikatif*, Solo: Penerbit Taujih, 2015
- Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1981
- Priyono, B. Heery, *Filsafat Ilmu-Ilmu Sosial: Bahan Visual untuk Penjelasan*, Jakarta: Pogram Pascasarjana STP Driyakarya, 2013
- Purwadi, *Upacara Tradisional Jawa*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005
- Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011
- Sari, Intan Permata, *Pengantar Antropologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Sastoto, Heru, *Symbolisme dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: Ramedia Pustaka Utama, 1991
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996
- Soepanto, dkk., *Upacara Tadisional Sekaten*, Yogyakarta: Depdikbud, 1992.

- Soyomukti, Nurani, *Teori-Teori Pendidikan: Tradisional, (Neo)Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Spradley, James P., *Metode Etnografi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Sulaiman, Rusydi, *Mengenal Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja, Mendo Barat Bangka Kep. Bangka Belitung*, Bangka: Pustaka Fahema, 2016
- Suprayogo, Imam, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001
- Syuhada, Amir dkk., *Tarmizi Saat & Semangat Berperadaban*, Bangka: Madania Center Press, 2017
- Tashadi, dkk., *Upacara Tradisional Sekaten Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992-1993

Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*,
Bandung: Trigenda Karya, 1993

Tuner, Victor, *The Forest of Symbols, Aspects of
Ndembu Ritual*, Ithaca and London: Cornell
University, 1982

Winangun, Y.W Wartajaya, *Masyarakat Bebas
Struktur, Liminitas dan Komunitas Menurut
Victor Turner*, Yogyakarta: Kanisius, 1990

Wolanim, Adam, *Rites, Ritual Symbols And Their
Interpretation In The Writings Of Victor W.
Turner*, Roma: Facultas Theologiae Ponificia
Universitas Gregoriana, 1978

Zuhairini, dkk. *Metodelogi Pendidikan Agama*,
Solo: Ramadhani, 1993

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina
Kasara, 1995

Zulkifli, *Kontinuitas Islam Tradisional di Bangka*,
Bangka: Shiddiq Press, 2007

Jurnal

Ann M. Graybiel. Habits, Rituals, And The
Evaluative Brain. Department Of Brain And

Cognitive Science And The Mcgovern Institute For Brain Research, Massachusetts Institute Of Techonology, Cambridge, Massachusetts. Vol. 31: 359-387, 21 Juli 2008

Indraningsih, Hermeneutika Paul Ricouer dan Penerapannya pada Pemaknaan Simbol dalam Roman “Rafilus” Karya Budi Darma, dalam Jurnal Filsafat, Vol. 21, Nomor 2, Agustus 2011.

Jan Nawberry. Rituals Of Rule In The Administered Community: The Javanese Slametan Reconsidered Community. Journal Modern Asian Studies: Cambridge University Press, 2007. Vol. 41, No. 6.

Taka Oshikiri. The Shogun’s Tea Jar: Ritual, Material Culture, And Political Authority In Early Modern Japan. (The Historical Journal: Cambridge University Press, Vol. 59 No. 4 2016.

Karya Tulis

Harun, Amran . 1967. Pengaruh Agama Islam dalam Hukum Adat di Bangka. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Hukum Universitas Gajah Mada

Harun, Amran Pengaruh Agama Islam dalam Hukum Adat di Bangka, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Hukum Universitas Gajah Mada, 1967

- Hasanah, Uswatun. 2108. Pendidikan Anak dalam Masyarakat (Studi Terhadap Fenomena Tradisi Ritual Ruwatan Masal di Kabupaten Ngawi), Tesis Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunaan Kalijaga, Yogyakarta
- Jannah, Miftahul. 2014. Batamat Al-Qur'an Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan (Studi Living Qur'an). Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
- Juwaini, M., Nilai-nilai Moral dalam Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Bugis dan Relevansinya dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap), Tesis Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018
- Mukharomah, Sayidah. 2006. Memaknai Upacara Adat Tamat Sebagai Teks Kebudayaan Studi Kasus Masyarakat Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang (UM)
- Munif, Abdul, Islamic Middle Childhood Educational Studies”, Pemetaan Awal Bidang Kajian Penelitian Mata Kuliah Seminar

Proposal Tesis, Jurusan Pascasarjana PGMI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017

Profil Desa Kemuja Kec. Mendo Barat, Kab.
Bangka

Rancangan Akhir RPJMD Kabupaten Bangka
Periode 2019 – 2023, Bab II Gambaran
Kondisi Umum Daerah

Sere, Idrus, Konstruksi Nilai-Nilai Pendidikan Islam
Dalam Perkawinan Menurut Adat Istiadat
Komunitas Wabula Buton, Disertasi
Pascasarjana Program Doktorat Konsentrasi
Pendidikan dan Keguruan UIN Alauddin
Makassar, 2015

Internet

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Daftar_Warisan_Budaya_Takbenda_Indonesia.](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Daftar_Warisan_Budaya_Takbenda_Indonesia)

<https://Doi.Org/10.1017/S0026749X06002575>

<https://Doi.Org/10.1146/Annurev.Neuro.29.051605.1128>

51

<https://Doi.Org/10.1017/S0018246X1600008X>